

657.07
FA2
CI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
DALAM MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi PTS Di Jawa Tengah)**

TESIS

**Diajukan kepada Pengelola Program Magister Sains Akuntansi
Universitas Diponegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat guna
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan oleh :

**Nama : Faridah
NIM : C4C000332**

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2003**

UPT-PUSTAKA UNDI

Tesis Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
DALAM MATA KULIAH AKUNTANSI KEUNGAN MENENGAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi PTS Di Jawa Tengah)**

Yang dipersiapkan oleh

Faridah

Telah dipertahankan di Depan Penguji pada 13 Pebruari 2003
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

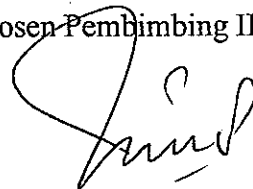
Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing I



Drs. Tahrir Hidayat, MM, Akt.

Dosen Pembimbing II



Dra. Zulaekha, MSi, Akt.

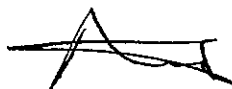
Anggota Tim Penguji



Dr. Jaka Isgiyarta, MSi.



Drs. L. Suryanto, MM.



Drs. H. Raharja, MSi, Akt.

Semarang, 13 Pebruari 2003

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program



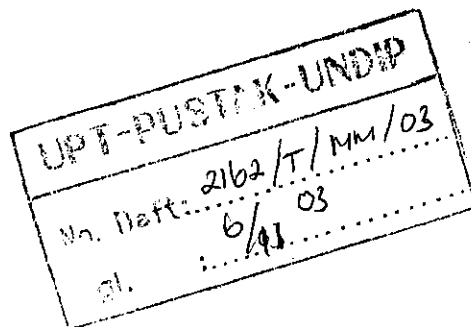
Drs. H. Mohammad Nasir, MSi, Akt.

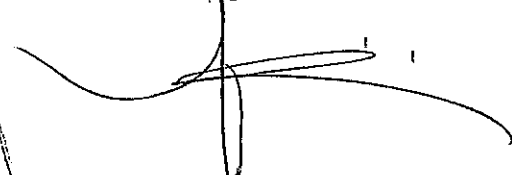


SERTIFIKAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Januari 2003




Faridah

“Bacalah dengan nama Robb-mu yang Maha Menciptakan,
Yang mencipta manusia dari segumpal darah,
Bacalah, dan sesungguhnya Robb-mu Maha Pemurah,
Yang mengajari manusia dengan kalam,
Mengajari apa yang tidak diketahuinya.”

(QS Al ‘Alaq 1-5)

Kupersembahkan untuk :
Yang tercinta Ayahanda, Ibunda (Alm),
Suamiku, serta Anakku Aji.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Sarjana Akuntansi dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian Robert Eskew dan Robert Falley (1988) yang berjudul “*Some Determinant of Student Performance in The First College – Level Financial Accounting*”.

Dalam Penelitian ini terdapat perubahan satu Variabel Independen yaitu Variabel Kebiasaan Belajar.

Penelitian dilaksanakan di PTS Jawa Tengah yang memiliki Jurusan Akuntansi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa dari PTS Jawa Tengah yang telah mengambil Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Dari populasi sebanyak 20 unit Universitas dari 17 STIE terpilih 10 Universitas dan 7 STIE sebagai anggota sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan acak. Data penelitian diperoleh melalui angket dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Ganda.

Hasil penelitian secara bersama menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar secara bersama-sama dipengaruhi oleh Kebiasaan Belajar, *Ability and Effert, Intellectual Skill*, Prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah, *High School Grade* dan *College Grade*. Hasil pengujian secara parsial juga menunjukkan hasil yang signifikan.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, *Ability and Effert, Intellectual Skill*, Prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah, *High School Grades* dan *College Grades* merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the factors which effects the prestige of students studying of Accounting Department at The University in Accounting Intermediate.

This research is a large of the research from Robert Eskew and Robert Faley (1988) which title "Some Determinant of student Performance in The First College – Level Financial Accounting". In This research consists of changing one variable independent that is Learning By Using Variable.

The research is done in a Private University Central Java which has The Accounting Department. The population in this research is students from Private University, Central Java which have taken The Accounting Intermediate Department. From The population of 20 Universities and 17 STIE were chosen 10 Universities and 7 STIE as The members of The Sample.

Taking The Sample is done by string. The research of The Data got by using the Questioners and research library. The Data are analyzed by using Technical analyze Multiple linier Regression.

The result of the exam, shows the significant result together, So The Conclusion of The Prestige of learning together is Affected Learning By Using, Ability and Effort, Intellectual Skill, Prestige Besides The Accounting Intermediate, High School Grades and College Grades. The result of The exam partially also shows the result of significant.

Key Words : The Factors Effect The Prestige is Learning by Using, Ability and Effort, Intellectual Skill, Prestige Besides The Accounting Intermediate, High School Grade, and College Grades is the factors effect to the study prestige.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Perkasa karena dengan inayah dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Pascasarjana pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Dengan harapan untuk mencoba mengaplikasikan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya guna mencari kebenaran empirik melalui fenomena-fenomena yang ada. Tetapi tetap saja, dengan kapasitas kodrat manusia membuat tesis ini menjadi tidak seperti yang diharapkan apalagi sempurna, sehingga mungkin saja akan dijumpai kesalahan-kesalahan. Saya menyatakan bertanggung jawab atas segala kesalahan yang ada dalam tesis ini, sebab sesuatu yang salah bersumber dari kelalaian saya sementara kebenaran pasti datang dari Allah Yang Maha Benar.

Penyelesaian tesis ini melibatkan banyak pihak, berkenaan dengan hal tersebut ijinilah saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Eko Budihardjo, MSc. selaku Rektor Universitas Diponegoro dan Bapak Prof. Dr. dr. Suhardjo Hadisaputro selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. Tahrir Hidayat, MM, Akt., selaku Pembimbing Utama, dan Ibu Dra. Zulaekha, Msi, Akt., selaku Pembimbing Anggota dalam penyelesaian tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, konsultasi selama proses persiapan, pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini.
3. Bapak Drs. H. Mohammad Nasir, Msi, Akt. selaku Ketua Program Studi, Bapak Dr. Imam Ghozali, Mcom, Akt. selaku Sekretaris Bidang Akademik dan Bapak Drs. M. Kholiq Mahfud, Msi selaku Sekretaris Bidang Administrasi dan Umum,

yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Magister Sains Akuntansi, serta Bapak dan Ibu Dosen Pengampu pada Program Studi Magister Sains Akuntansi yang dengan penuh dedikasi telah mengamalkan ilmunya dan mengarahkan saya selama menempuh studi di Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

4. Para Staf Admisi Pengelola Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro yang sangat mendukung baik dari kelancaran perkuliahan maupun kelancaran penyelesaian penyusunan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta se Jawa Tengah yang telah memberi ijin, Bapak/Ibu Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu serta para mahasiswa/mahasiswi yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner penelitian, karena tanpa partisipasi Bapak/Ibu serta mahasiswa/mahasiswi saya akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Sahabat karibku Pak Dwi, Mbak Evi atas segala bantuan, sarannya sehingga lahirlah karya yang berharga ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada kita semua untuk senantiasa menimba ilmu yang bermanfaat dan menjadikan kita hamba-Nya yang selalu bersyukur. Dan akhirnya segala puji dikembalikan lagi kepada-Nya.

Semarang, Januari 2003

Faridah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO/PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 .Latar Belakang Masalah	1
1.2 .Rumusan Masalah	4
1.3 .Tujuan Penelitian	5
1.4 . Manfaat Penelitian	6
BAB II TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.	8
2.1. Telaah Teoritis	8
2.1.1 Prestasi Belajar.	8
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	9
1. Kebiasaan Belajar	9
2. <i>Ability dan effort, Intellectual Skill</i> , prestasi selain akuntansi keuangan menengah, High School <i>Grades, College Grades</i>	13
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Perumusan Hipotesis	24
2.4. Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis dan sumber data	26
3.2. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Definisi Operasional Variabel	28
3.5. Teknik Analisis	31
3.6. Uji Asumsi Klasik	33
3.7. Uji Normalitas Data	33
3.8. Uji Kualitas Data	34

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
	4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	35
	4.2. Pembahasan	36
	4.2.1 Data Deskriptif	36
	4.2.2 Statistik Deskriptif Responden	36
	4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel	37
	4.3. Uji Kualitas Data	39
	4.4. Uji Asumsi Klasik	40
	4.5. Pengujian Hipotesis	46
BAB V	KESIMPULAN HASIL PENELITIAN	53
	5.1. Kesimpulan	53
	5.2. Keterbatasan	56
	5.3. Implikasi dan Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
2. Daftar PTS Sebagai Sampel	27
3. Daftar Kuesioner	35
4. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden	36
5. Statistik Deskriptif Variabel	38
6. Ringkasan Hasil Perhitungan Reliabilitas dan Analisa Faktor	40
7. Deteksi Uji Multikolinearitas	41
8. Deteksi Autokorelasi	42
9. Uji Signifikansi Parameter Individual	46
10. Uji Signifikansi Simultan	50
11. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	51
12. Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Grafik Normal Plot	45
4. Grafik Histogram	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	63 - 70
Lampiran 2 : Uji Kualitas Data	72 - 89
Lampiran 3 : Data Responden	91 - 108
Lampiran 4 : Data Mentah (Olah Data)	110 - 112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akuntansi dilakukan dalam berbagai pendidikan formal maupun non formal. Salah satu jenjang pendidikan akuntansi yang paling terkait dengan profesi akuntan adalah pendidikan jenjang S1 yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi. Secara historis, pendidikan akuntansi dalam program S1 dimaksudkan untuk menghasilkan akuntan, yang selama ini dipandang cukup untuk bekal memasuki profesi akuntan publik (Zaki Baridwan: 1996). Pertumbuhan ekonomi, perkembangan pasar modal dan teknologi informasi, serta berbagai perubahan lain mengakibatkan perubahan peran dan tanggungjawab akuntan, sehingga timbul pertanyaan tentang kecukupan program dan kualitas pendidikan S1 akuntansi yang menghasilkan akuntan.

Selanjutnya menurut Zaki Baridwan (1996) pada umumnya kurikulum S1 akuntansi sejak dulu selalu diarahkan untuk menghasilkan akuntan secara eksplisit merupakan akuntan publik. Dalam kurikulum 1994 mata kuliah akuntansi keuangan menengah menempati porsi yang terbesar.

Pendidikan akuntansi tidak dapat lepas dari tanggung jawab moral (etik), *Stephen E.Loeb* (1994) menyebutkan bahwa tanggung jawab moral disini setidaknya berkaitan dengan tiga hal sebagai fungsi utama yang harus dipertimbangkan yaitu, *teaching, research, dan service*. Disebut demikian karena pada dasarnya seorang dosen yang berdiri di depan mahasiswa tidak hanya mempunyai kewajiban menyampaikan materi kuliah saja tetapi juga harus

memotivasi dan menggali potensi mahasiswa sehingga mereka paham kapan, dimana, dan bagaimana mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. *Gainen* dan *Locatelli* (1995) menyebutkan nilai pendidikan sebagai satu sistematis *collection*, interpretasi dan penggunaan informasi mengenai karakteristik mahasiswa, lingkungan pendidikan, hasil pembelajaran dan kepuasan klien terhadap kinerja mahasiswa yang meningkat serta adanya keberhasilan secara profesional. Dengan demikian input yang diperoleh mahasiswa dapat menghasilkan output secara optimal sebagai salah satu indikasi kualitas skil serta adanya unsur profesionalisme. *DeMong, Lindgren, Jr and Perry* dalam “*Design and Assessment Program for Accounting*” mengemukakan adanya dua keahlian intelektual yang penting untuk suatu keberhasilan profesi yaitu kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif sehingga wajar jika seseorang yang profesional akan berupaya mengetahui timbulnya permasalahan dan berupaya mencari jawaban dari factor penyebab permasalahan tersebut.

Mahasiswa pada suatu perguruan tinggi swasta terdiri dari berbagai ragam sikap dan nilai sebagai pengalaman individu yang juga merupakan refleksi keberadaan keluarga dan budaya, selanjutnya lembaga berupaya memberi stimulan untuk menggali dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan prestasi secara optimal. Dalam menyampaikan materi, setiap dosen menggunakan teknik dan metode yang berbeda, namun demikian satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa metode tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman optimal pada mahasiswa. Salah satu metode pengajaran yang bersifat interaktif adalah *Socratic Method* sebagaimana dikemukakan oleh *Joy Hoyle* dalam riset ini *Hoyle* menilai prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah

intermediate accounting instructure menggunakan *case studies* menggunakan simulasi komputer dan kerja kelompok sebagai realisasi pembelajaran interaktif yang mensyaratkan partisipasi mahasiswa secara aktif. Dengan demikian diharapkan mahasiswa tidak hanya menghafal dan mengingat materi saja akan tetapi yang lebih penting adalah secara aktif mahasiswa dapat memahami secara mendalam esensi materi yang diberikan dalam mata kuliah tersebut. Permasalahan akan terjadi apabila tidak diimbangi dengan *effort* maupun inisiatif mahasiswa itu sendiri. Dari sinilah ide penelitian ini timbul yaitu untuk mengetahui prestasi mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Penelitian yang berkenaan dengan pengukuran prestasi mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah belum banyak dilakukan, misalnya Mahidin dan Daud (1999) menemukan bahwa faktor kehadiran dikelas dan latar belakang Sekolah Lanjutan Atas berpengaruh terhadap nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi di S1(satu). Peneliti lainnya adalah Murtiyani (2000) menemukan hubungan positif antara orientasi profesional dengan hasil belajar mahasiswa pada perguruan tinggi swasta. Sedangkan menurut Arismundar (1996) dalam Murtiyani (2000) mengatakan bahwa berkembangnya pengkajian mengenai sekolah efektif tidak terlepas dari terjadinya perubahan orientasi dalam melihat hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor bawaan (*intake*) siswa seperti karakteristik *sosio economic*, ras, latar belakang keluarga dan faktor materials seperti ukuran kelas, sekolah, besarnya anggaran, perpustakaan dan perlengkapan. Selanjutnya Arismunandar (1996) dalam Murtiyani (2000) menemukan bahwa organisasi sekolah, partisipasi, kultur

pendidikan, serta struktur sekolah juga mempunyai pengaruh kuat terhadap prestasi akademik siswa, terlepas dari pengaruh faktor bawaan siswa.

Melihat beberapa pendapat tersebut diatas ternyata faktor intern yaitu salah satunya kebiasaan belajar belum banyak diuji melalui penelitian kependidikan akuntansi. Padahal kebiasaan belajar dan prestasi belajar merupakan manifestasi mahasiswa dalam proses belajar, karena cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang kurang tepat akan menyebabkan hasilnya kurang memuaskan.

Berbeda dari penelitian-penelitian yang terdahulu misalnya oleh *R.Eskew* dan *Faley* (1988) maka penelitian ini akan menguji pengaruh kebiasaan belajar dan faktor-faktor yang lain seperti *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, prestasi selain akuntansi keuangan menengah, *High School Grades* dan *College Grades* juga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di tersebut disamping menguji kembali *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, prestasi selain akuntansi keuangan menengah, *High School Grades* dan *College Grades* terhadap prestasi belajar mahasiswa, penelitian ini juga menguji pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Masalah yang diteliti, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
2. Apakah *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha), berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
3. Apakah *Intellectual Skill* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
4. Apakah Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
5. Apakah *High School Grades* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
6. Apakah *College Grades* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
7. Apakah faktor-faktor secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah

2. Menganalisis pengaruh *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
3. Menganalisis pengaruh *Intellectual Skill* terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
4. Menganalisis pengaruh Prestasi selain akuntansi keuangan menengah terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
5. Menganalisis pengaruh *High School Grades* terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
6. Menganalisis pengaruh *College Grades* terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
7. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

1.4 Manfaat Peneliitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kependidikan bagaimana mendesain proses belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan kependidikan akuntansi, dan bagi para pengelola maupun praktisi di lingkungan pendidikan tinggi, baik Universitas maupun Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki jurusan S1 akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas ouput perguruan tinggi .

Selanjutnya juga diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai langkah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempelajari akuntansi keuangan menengah di perguruan tinggi swasta.

BAB II

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Teoritis

2.1.1 Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1990) kata prestasi belajar dari bahasa Belanda, yaitu prestasi yang berarti hasil usaha, sedangkan *Winkel* (1987) mengemukakan bahwa prestasi belajar berarti hasil yang bisa diberikan oleh mahasiswa, lebih lanjut dijelaskan oleh *Winkel* bahwa penilaian atau evaluasi diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, selain itu juga peninjauan terhadap komponen-komponen yang membentuk proses belajar mengajar.

Ditinjau dari fungsinya prestasi belajar menurut Arifin (1990) adalah sebagai berikut, Pertama, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Kedua, prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu. Ketiga, prestasi belajar juga sebagai bahan informasi dalam inovasi pendekatan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat, prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan, sedangkan indikator ekstern menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan peserta didik

di masyarakat. Terakhir, prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan peserta didik).

Prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan yang telah diciptakan atau diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian tersebut maka prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah diperoleh subyek belajar dengan jalan keuletan dan ketekunan kerja. Hubungan antara prestasi belajar dengan anak dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah diperoleh anak melalui ketekunan dalam belajar. Prestasi belajar merupakan out put dari interaksi belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu proses yang dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai prestasi belajar menunjukkan betapa pentingnya pengukuran atau penilaian untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa inilah yang disebut prestasi belajar.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1. Kebiasaan Belajar

Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap perolehan belajar pembelajar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari diri pembelajar dan faktor-faktor yang berasal dari luar pembelajar. Faktor-faktor yang berasal dari diri pembelajar meliputi faktor bawaan : intelegensi, bakat, minat, aspirasi, harapan, militansi, keuletan, kerajinan, ketangguhan, kemandirian serta dorongan-dorongan dari dalam. Faktor-faktor yang berasal dari luar meliputi: kondisi lingkungan belajar, guru atau dosen sebagai fasilitator dan

pembimbing pembelajar, prasarana dan sarana yang tersedia, dukungan dari lingkungan pembelajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (Imron, 1996).

Setiap manusia yang lahir mempunyai kebiasaan sendiri-sendiri, sehingga banyak sekali tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak dapat disadari sepenuhnya. Yang perlu dipersoalkan disini, selama kebiasaan itu baik tidaklah menjadi masalah, tetapi ada juga kebiasaan yang perlu dirubah karena jika tidak disadari dan terlanjur melekat pada diri seseorang, maka kebiasaan itu bias merugikan, sebab sebuah tingkah laku mempunyai kekuatan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan (*Winkel*, 1987).

Mengingat motivasi ada yang berasal dari diri pembelajar dan yang berasal dari luar pembelajar, maka dapat dikatakan bahwa motivasi termasuk faktor yang berasal dari diri dan luar pembelajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa atau mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya (*Palardi*, 1975).

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak (Echols, 1984). Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Suryabrata, 1984). Secara serupa Winkels(1987) mengemukakan bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu pula.

Secara garis besar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, ialah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam tanpa ada rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut : Tertarik kepada guru atau dosen, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh ; tertarik pada mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan ; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru atau dosen ; ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas ; identitas dirinya diakui oleh orang lain ; tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah tekun dalam menghadapi tugas atau bekerja secara terus menerus dalam waktu lama; ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh ; menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain ; tidak bergantung kepada orang lain ; tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin ; dapat mempertahankan pendapatnya ; tidak mudah melepaskan apa yang diyakini ; senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian kebiasaan dan belajar , menurut Sri Yanti (1996) kebiasaan belajar didefinisikan sebagai kegiatan belajar atau cara belajar yang sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan. Sri Yanti (1996) menemukan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yang meneliti pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMU Negeri Brebes-Jateng.

Menurut Imron (1996) dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru atau dosen. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Teori belajar kondisioning menurut *Gutrie* (1935 ;1942) dalam Imron (1996) mengatakan bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah: tingkah laku baik dapat diubah menjadi jelek dan sebaliknya, tingkah laku jelek itu dapat diubah menjadi baik. Selanjutnya menurut *Gutrie* (1935 ;1942) dalam Imron (1996) setiap situasi belajar merupakan gabungan stimulus (dapat internal dan dapat eksternal) dan respon. Dalam situasi tertentu, banyak stimulus yang berasosiasi dengan banyak respon. Asosiasi tersebut, dapat benar dan dapat juga salah.

Teori kondisioning ini lebih lanjut dikembangkan oleh *Watson* (1970) dalam Imron (1996) . Setelah mengadakan eksperimentasi, menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dan atau diri seseorang dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi atas stimulus-stimulus yang dialami.

2. *Ability dan effort, Intellectual Skill, Prestasi selain akuntansi keuangan menengah, High School Grades, College Grades*

Ability dan effort merupakan kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara kongkrit terhadap akuntansi keuangan menengah, sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti. Maksudnya bahwa kemampuan dalam bidang akuntansi keuangan menengah harus benar-benar dapat dimengeti baik secara teoritis maupun praktis deskripsi, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang akuntansi keuangan menengah dari media lain.

Sedangkan *Intellectual Skill* merupakan kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan menengah dan tidak menutup kemungkinan informasi yang berkaitan dengan akuntansi secara keseluruhan. Untuk menunjang mahasiswa agar memiliki *ability* dan *effort*, serta *intellectual skill* yang baik terhadap akuntansi keuangan menengah dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa sejak *High School Grades* atau prestasi mahasiswa sejak belajar di SMU dan tentu saja prestasi mahasiswa pada *College Grades* sesuai dengan PTS yang bersangkutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian *Eskew* dan *Faley* (1988) mengembangkan suatu model yang menjelaskan prestasi ujian mahasiswa dan difokuskan pada mata kuliah Akuntansi. Model penelitian *Eskew* dan *Faley* menggunakan 7 Independent Variable yaitu prestasi akademik yang diukur dengan *scholastic aptitude test*, *high-school grade* yang diukur dengan *pre-college academic performance*, *college grade* yang diukur dengan *collegiate academic performance*, *number of quizzes taken* sebagai pengukur *effort/motivasi*, "*previous*" *accounting experience* untuk mengukur keahlian bidang akuntansi, "*previous*" *related experience* yang mengukur keahlian secara umum dan *hours* untuk mengukur jumlah jam dalam semester secara keseluruhan. *Dependent* variabel adalah hasil ujian dari 4 (empat) kali pengujian terdiri dari 3 kali ujian mid semester dan 1 (satu) kali ujian final. Penelitian tersebut dilakukan di *Purdue University* untuk mata kuliah Pengantar

Akuntansi, hasil penelitian menunjukkan 6 (enam) variabel hasilnya signifikan terhadap prestasi mahasiswa dan hanya *previous semester hours* saja yang menunjukkan hasil tidak signifikan, kontribusi terbesar ditunjukkan oleh *scholastic aptitude test* dan *number of quizzes taken*.

Eskew dan Faley (1988) menyatakan bahwa *scholastic aptitude test* (SAT) dan *effort* menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa diikuti kemudian dengan *previous accounting experience, previous related experience, college-grades serta high school grades*. Secara umum hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan (SAT), kinerja akademik sebelumnya dan saat ini *high school grades* (HSG) dan *college-grades* (CG), effort/motivasi dalam kaitannya dengan *previous related experience* (PRE) maupun secara keseluruhan berkaitan dengan prestasi ujian dalam mata kuliah *introductory accounting*,

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah ini antara lain dilakukan oleh *Welsh, Anderson and Harris (1982)* menemukan bahwa perbedaan prestasi matematika secara substansial akan menjelaskan perbedaan pengalaman dalam matematika. Hal tersebut wajar karena dalam kenyataan siswa sering berlatih soal-soal matematika mempunyai kemampuan lebih baik dibanding siswa yang hanya belajar secara teoritis karena kurang memahami strategi dan taktik dalam penyelesaian soal-soal. *Smith (1968)* mengungkapkan bahwa akuntansi/*bookkeeping* yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high-school*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa diperguruan tinggi dalam akuntansi dasar. Jika dicermati maka pernyataan tersebut kadang berbeda dengan

kenyataan karena sering terjadi mahasiswa yang mempunyai latar belakang SMU dengan jurusan Eksak dan tidak pernah memperoleh materi pembukuan/tata buku di SLTA (jurusan Eksak) ternyata mempunyai kemampuan lebih baik dibanding mahasiswa yang banyak mempelajari materi pembukuan di SLTA (non-Eksak). *Schommer* (1990) menemukan adanya perbedaan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi tanpa pengalaman/keahlian akuntansi sebelumnya di sekolah lanjutan. *Jacobson* dan *Spiro* (1993), *Baldwin* and *Howe* (1982) menemukan banyaknya pengalaman terhadap tata buku di sekolah lanjutan akan mendukung prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi hanya pada tahap awal saja. Sebaliknya *Bergin* (1983) dan *Baldwin, Wasson* serta *Howe* (1978) menemukan adanya kemampuan akuntansi pada sekolah lanjutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akuntansi keuangan menengah pada tahap-tahap awal di perguruan tinggi. Lingkungan juga berpengaruh terhadap manajemen pendidikan yang selanjutnya akan menentukan nilai pendidikan tersebut melalui tahapan evaluasi (akreditasi), oleh karena itu wajar jika standar kurikulum, standar fakultas, standar mahasiswa, pola pembelajaran dan kontribusi intelektual adalah faktor-faktor yang penting dalam pendidikan akuntansi sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian *Libby* (1995). Keberhasilan pola pendidikan pada masa yang akan datang dipengaruhi oleh metode pembelajaran maupun metode pengajaran sehingga setiap institusi secara bertahap harus berupaya menerapkan metode belajar mengajar secara efektif.

Materi yang diperoleh di sekolah lanjutan akan diperluas di perguruan tinggi, hal tersebut memang selayaknya dilakukan mengingat muatan/isi tiap

materi harus mencakup permasalahan secara kompleks termasuk juga kaitannya dengan disiplin ilmu lain yang membahas *issue-issue* sejenis, akan tetapi mengingat keterbatasan waktu yang tidak dapat mengimbangi (mencakup) keseluruhan materi maka mahasiswa dituntut aktif mencari tambahan informasi untuk melengkapi setiap materi yang diperoleh sehingga mahasiswa betul-betul paham terhadap problematika yang terjadi berkaitan dengan esensi ilmu pengetahuan yang dipelajari dan jelas bahwa hal ini merupakan bekal sangat berarti terhadap implementasi di dunia kerja. *Knechell dan Snowball (1987)* melakukan riset empiris untuk memperoleh bukti bahwa program internship sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik setiap mahasiswa. Dalam penelitian tersebut *Knechell dan Snowball* menggunakan mata kuliah akuntansi untuk menilai kinerja akademik antara mahasiswa yang mengikuti program *internship* dan mahasiswa yang tidak mengikuti program *internship*. *Knechell dan Snowball* membandingkan prestasi akademis antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman dalam *internship* dengan mahasiswa *non-internship*, hasilnya menunjukkan perbedaan antara keduanya meski tidak signifikan. Wawasan yang dimiliki setiap mahasiswa menimbulkan perbedaan motivasi serta substansi pengetahuan (*knowledge*) tiap mahasiswa yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja akademis.

Teknik penyampaian materi (metode pengajaran) juga berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa dikaitkan dengan pentingnya keahlian dan kemampuan (*skill and abilities*) dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh *Friedlan (1995)*. Dalam penelitian ini

Friedlan membagi metode pengajaran (*teaching aproach*) menjadi dua yaitu *traditional aproach* dan *non – traditional aproach*. Dalam pendekatan non-traditional penggunaan *mini cases* lebih diperluas termasuk diskusi kelas dan menekankan kemampuan untuk berpikir kritis sebagai langkah identifikasi pentingnya profesi, demikian juga sebaliknya dengan pendekatan tradisional.

Dengan mempertimbangkan keberadaan faktor-faktor tersebut diatas serta keberadaan sistem pendidikan yang berlaku umum di Indonesia, maka peneliti bermaksud mengetahui keberadaan faktor-faktor yang berpengaruh kuat terhadap kemampuan akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa di perguruan tinggi swasta sehingga mahasiswa tersebut betul-betul mampu / *expert* baik secara intelektual maupun profesional.

Akuntansi cukup banyak mengalami proses perkembangan baik dalam dunia pendidikan maupun dunia bisnis, hal ini wajar mengingat adanya interaksi terhadap nilai-nilai politik, sosial maupun budaya di setiap lingkungan, tetapi hal yang banyak mempengaruhi keberagaman tersebut adalah kuantitas maupun kualitas opini, solusi maupun ide / gagasan yang dilontarkan pada scientist melalui eksperimen terhadap akuntansi baik secara umum maupun khusus, artinya eksperimen tersebut (*riset empiris*) dilakukan pada bidang akuntansi secara total maupun partial. Akuntansi keuangan menengah sebagai salah satu bagian dari akuntansi banyak dibahas berkaitan dengan munculnya fenomena-fenomena yang terjadi dan harus dicari solusinya, sehingga perlu dipertanyakan "*ekspert*" *student* yang mendalami tantangan mendasar dalam pendidikan akuntansi, maka perlu penekanan pada pengembangan komunikasi, keahlian interpersonal, keahlian

intelektual serta luasnya dasar pengetahuan yang didukung kemampuan berpikir dan analitis (*Irvin T. Nelson*)

Herring and Izard (1992) mengemukakan bahwa pendidikan akuntansi merupakan proses terus menerus (berkelanjutan) dan menekankan tujuan pendidikan yang dihasilkan serta menjamin bahwa tujuan tersebut dapat tercapai melalui lima langkah berikut :

1. *establish educational objectives*
2. *deliver curriculum in accordance with the objectives*
3. *select student for a admission who capable of succesfully completing the curriculum*
4. *continously teach, react with adviose and evaluate students during the college experience*
5. *asses the outcomes program and then reevaluate the objectives, curriculum and students*

Apabila dicermati langkah tersebut tidak dapat terealisasi dengan mudah, artinya antar satu dengan yang lain dari lima tahapan tersebut harus saling mendukung. Tujuan pendidikan yang ditetapkan, penetapan kurikulum yang sesuai dengan tujuan, mahasiswa yang mampu memenuhi target dalam kurikulum, proses pengajaran serta evaluasi secara kontinyu terhadap hasil yang diperoleh dapat terwujud dengan baik jika komponen / unsur yang terlibat didalamnya berpartisipasi secara aktif. Salah satu contoh adalah pembinaan tenaga edukatif harus dipacu untuk meningkatkan kemampuan terhadap esensi ilmu pengetahuan sesuai bidang spesifikasi masing-masing sehingga kader intelektual tidak diragukan. Contoh lain adalah kualitas mahasiswa, PTS yang betul-betul

mempertahankan kualitas akan melakukan rekrutmen mahasiswa secara selektif, tidak sekedar mempertimbangkan segi kuantitas atau finansial saja, tetapi lebih menekankan tanggung jawab moral serta intelektual pada setiap mahasiswa.

English and Koeppen (1993) dalam penelitian manfaat *accounting internship* dikaitkan dengan prestasi akademik mengemukakan bahwa *internship assignments* akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi yang tentu saja dilandasi pengetahuan serta motivasi yang jelas. *Steven M. Mintz* (1995) dalam papernya yang cenderung menekankan *virtue theory* menjelaskan bahwa pada *educator* dengan menerapkan teknik pengajaran (*pedagogic methods*) seperti *case studies, cooperative and collaborative learning techniques* maupun *role playing* dapat menjelaskan pada mahasiswa perdana *virtue* dalam mengimplementasikan. *Virtue* disini dimaksudkan sebagai kecenderungan dimana akuntan memiliki kewajiban etis terhadap karyawan, klien dan masyarakat (Akuntan harus mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap karyawan., klien maupun masyarakat luas). Jadi, seseorang yang menyanggah profesi tertentu seharusnya mampu mengaplikasikan keahlian yang dimiliki dalam berbagai situasi. Pengalaman berharga dari mahasiswa adalah pembentukan tugas kelompok, karena dengan demikian setiap orang akan mengekspresikan keahlian dalam kelompok tersebut. *Frederick D.S Choi* (1993) dalam papernya mengemukakan pendidikan akuntansi tahun 2000 hendaknya melakukan pendekatan terhadap *business* dan *accounting education* dengan cara mengubah pola dari "*Supply driven*" menjadi "*demand driven*". Dalam artikelnya *Choi* menyebutkan bahwa mahasiswa bukan sekedar pemakai akhir dari jasa yang diberikan oleh tenaga pengajar, tetapi mahasiswa bertindak sebagai *product trained* yang memenuhi kebutuhan pasar. Para pendidik akuntansi harus mengalihkan tekanan (beralih) dari pemberi / penyedia informasi menjadi penafsir

(analisis) informasi sehingga setiap individu diharapkan mampu mengidentifikasi masalah-masalah penting yang harus diperhatikan dan mendukung rencana kegiatan positif terkait dengan masalah-masalah tersebut serta melakukan *follow-up* apabila kegiatan tersebut ternyata mampu memecahkan permasalahan yang terjadi.

Ability dan effort (kemampuan dan usaha) adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi (*Frederickson and Pratt, 1995*), apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah akuntansi termasuk di sini juga akuntansi keuangan menengah. Moral merupakan faktor penting sebagaimana diungkapkan oleh *M. K. Shaub* (1994), dalam penelitian *Shaub* mengemukakan 6 hipotesa berkaitan dengan pertimbangan moral bagi mahasiswa auditing dan auditor, faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan moral tersebut adalah usia, pendidikan, gender, pengalaman, GPA dan pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap moral reasoning, sementara *college ethics course* menunjukkan yang lebih tinggi dalam moral reasonings. Tampak jelas bahwa keberadaan suatu ilmu tidak lepas dari pengaruh ilmu lain sementara hakekat ilmu tersebut sebaiknya dikaji secara kontinyu untuk mengevaluasi kelayakannya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berpengaruh.

Ilmu pengetahuan lazimnya dapat dipertanggung jawabkan baik ditinjau dari segi profesional maupun intelektual dan dalam akuntansi *intellectual skill* meliputi empat hal sebagaimana diungkapkan oleh *Dan. N. Stone dan Marjorie K. Shelley* (1997), pertama, *cognitive complexity*, kedua, *ability to identify accounting related information resources*, ketiga, *problem structuring* dan keempat, *written communication skills*. *Cognitive complexity* adalah kemampuan

untuk menelaah beberapa perbedaan perspektif dan selanjutnya mengintegrasikan perspektif tersebut pada suatu analisa pemikiran yang baik, *ability to identify accounting-related information resources* adalah pola pemikiran kritis yang mendasar sehingga mampu mengolah informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan akuntansi, *problem structuring and written communication skills* disebutkan sebagai kemampuan dalam mengorganisir serta menyusun solusi permasalahan secara baik dan benar disertai adanya kapabilitas terhadap profesionalisme. Sementara itu *De Mong, Lindgren, Jr, and Perry* (1994) menyebutkan bahwa *intellectual skills* meliputi kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Pola berpikir kritis di sini diartikan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi issue-issue sentral yang sangat penting, membuat kesimpulan secara benar, maupun menyimpulkan keberadaan data maupun menginterpretasikan dan mengevaluasi beberapa asumsi serta bukti-bukti. Kreativitas di sini adalah kemampuan menggunakan beberapa bentuk pemecahan masalah, mengembangkan pemikiran secara *divergent*, mempunyai pandangan luas terhadap beberapa pendekatan dan kebijakan, mengumpulkan informasi secara kompleks dan menyusun permasalahan yang terjadi dengan mempertimbangkan pemahaman-pemahaman baru serta mengarahkan pada penyelesaian yang memungkinkan. Dengan demikian untuk menilai eksistensi mahasiswa dapat dipertanyakan beberapa hal berikut, pertama, apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan, kedua, bagaimana mahasiswa memperbaiki kinerja dari pengalaman pendidikan yang diperoleh dan apakah mahasiswa memperoleh kepuasan dari ilmu yang dipelajari.

Adapun mengenai temuan penting dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	variabel	Temuan/Hasil
1	<i>Knechel dan Snowball</i>	1987	Program Intership dan Prestasi Akademik	Program Intership berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Akademik
2	<i>Robert Eskew dan Robert Faley</i>	1988	<i>Ability dan effort</i> (kemampuan dan usaha), <i>Intellectual Skill</i> , prestasi selain akuntansi keuangan menengah, <i>High School Grades</i> dan <i>College Grades</i> prestasi mahasiswa	<i>Ability dan effort</i> (kemampuan dan usaha), <i>Intellectual Skill</i> , prestasi selain akuntansi keuangan menengah, <i>High School Grades</i> dan <i>College Grades</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa
3	<i>English dan Koepfen</i>	1993	<i>Accounting intership</i> (intership assignments) dan prestasi akademik	<i>Accounting intership</i> (intership assignments) berpengaruh signifikan prestasi akademik
4	<i>M,K Shaub</i>	1994	Usia, Gender, Pendidikan, Pengalaman, GPA, <i>College ethic course</i> dan pertimbangan moral	<i>College ethic course</i> berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan moral
5	<i>Friedlan</i>	1995	Teknik penyampaian materi , prestasi	Teknik penyampaian materi berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.
6	<i>Frederickson dan Pratt</i>	1995	<i>Ability dan effort</i> , prestasi akademik	<i>Ability dan effort</i> berpengaruh terhadap prestasi akademik
7	Sri Yanti	1996	Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa	Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi Siswa
8	Mahidin dan Daud	1999	Prestasi Belajar, Kehadiran Kelas, Latar Belakang Orang Tua, Prestasi Di SMU	Kehadiran di Kelas berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Belajar
9.	Murtiyani	2000	Oreintasi Profesional dan Prestasi Belajar atau hasil belajar	Orientasi Profesional berpengaruh positif terhadap hasil belajar

2.3 Perumusan Hipotesis

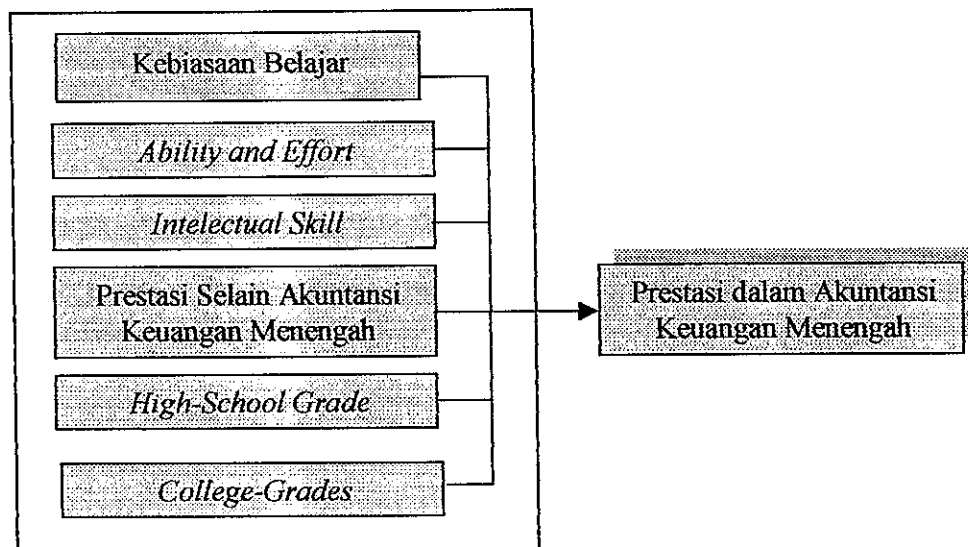
Dari pendapat/hasil penelitian empiris yang dikemukakan para ahli tersebut maka selanjutnya hipotesa yang dibangun adalah sebagai berikut :

- H1 : Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.
- H2 : *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
- H3 : Keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
- H4 : Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
- H5 : Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah
- H6 : Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.
- H7 : Prestasi di perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan telaah teoritis diatas maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun adalah terdapat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa S1 Akuntansi dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah di PTS Jawa Tengah



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian *Robert Eskew* dan *Robert Faley* (1988) yang berjudul “*Some Determinant of Student Performance in the First College-Level Financial Accounting*”, dalam penelitian ini terdapat penambahan satu variabel independen yaitu kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa yang diduga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

3.1. Jenis dan Sumber data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari jawaban responden terhadap serangkain pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar pertanyaan tersebut adalah mahasiswa S1 akuntansi di PTS Jawa Tengah. Sedangkan data sekunder yang didapat secara langsung oleh peneliti diperoleh dari literatur, studi pustaka, jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.2. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jawa Tengah yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Nama dan alamat PTS didapat dari

katalog Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah 20 universitas dan 14 STIE. Penelitian dilakukan pada mahasiswa di PTS yang berada di Jawa Tengah. Dari 20 Universitas dan 14 STIE tersebut masing-masing diambil 50% sehingga diperoleh 10 Universitas dan 7 STIE sebagai sample sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar PTS Sebagai Sampel

NO	Nama Perguruan Tinggi
1	Universitas Muhammadiyah Surakarta
2	Universitas Slamet Riyadi Surakarta
3	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
4	Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto
5	Universitas Muhammadiyah Magelang
6	Universitas Panca Sakti Tegal
7	Universitas Semarang
8	Universitas Tidar Magelang
9	Universitas Islam Sulthan Agung Semarang
10	Universitas Katolik Soegiyapranata Semarang
11	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Semarang
12	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang
13	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIKUBANK Semarang
14	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AKI Semarang
15	Sekolah Tinggi Akuntansi Swasta Mandiri Surakarta
16	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Satria Purwokerto
17	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pignatelli Surakarta

Data penelitian diperoleh melalui pengiriman kuesioner dan wawancara dengan subyek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh kepastian bahwa kuesioner diberikan pada subyek yang tepat, artinya kuesioner diberikan pada mahasiswa yang diharapkan mempunyai respek terhadap setiap perkembangan sehingga jawaban yang diberikan menunjukkan gambaran keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis tidak memaksa mahasiswa yang menolak untuk memberi jawaban (mengisi kuesioner). Wawancara juga dilakukan

untuk meyakinkan peneliti bahwa sambutan dan perhatian pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dapat memberi kontribusi optimal. Penelitian ini difokuskan pada PTS dengan pertimbangan keberadaan PTS yang cukup beragam baik dari segi input maupun outputnya. Spesifikasi sample adalah mahasiswa PTS jurusan akuntansi dengan sasaran mahasiswa yang sudah pernah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah sehingga dapat diketahui sejauh mana upaya yang mereka lakukan dibandingkan dengan hasil yang mereka peroleh dalam mata kuliah tersebut.

Rencana kuesioner yang dikirim adalah sejumlah 200 kuesioner melalui kontak person dengan ketua jurusan akuntansi untuk membantu menyebarkan kuesioner pada mahasiswa yang memenuhi syarat dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (*questionare*) yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan nilai yang diperoleh mahasiswa. Apabila responden mempunyai nilai A

berarti responden mempunyai skor 4, bila nilai AB mempunyai skor 3,5 dan untuk nilai B skornya adalah 3 serta bila nilai responden mempunyai nilai C dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah maka skornya adalah 2 dan nilai D mempunyai skor 1. Untuk prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah I+II diambil rata-ratanya.

3.4.2. Kebiasaan Belajar.

Kebiasaan Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar atau cara belajar yang sudah merupakan kebiasaan yang dilakukannya. Dalam mengukur kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yanti (1996) koefisien reliabilitas 0,812. Dalam mengisi kuisisioner ini responden diharapkan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan menggunakan *skala rasio* yang merupakan skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan *construct* yang diukur.

3.4.3. Ability dan effort

Ability dan effort (kemampuan dan usaha) adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah akuntansi termasuk di sini juga akuntansi keuangan menengah. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 pertanyaan yaitu pertanyaan nomer 1 sampai dengan pertanyaan

10, isi pertanyaan disini adalah untuk menilai seberapa jauh mahasiswa atau mahasiswi menunjukkan upaya serta kemampuan untuk memperoleh pemahaman secara kongkrit terhadap akuntansi keuangan menengah, tidak hanya sekedar menghafal materi yang diperoleh tetapi mengerti dalam arti secara teoritis maupun praktis deskripsi maupun peran akuntansi keuangan menengah yang dipelajari di perguruan tinggi masing-masing. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan mahasiswa memperoleh informasi tentang akuntansi keuangan menengah dari media lain.

3.4.4. *Intellectual Skill* .

Intellectual Skill adalah merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan 10 pertanyaan yaitu nomer 11 sampai nomer 20 dengan isi pertanyaan untuk mengetahui kemungkinan mahasiswa mempunyai kemampuan membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan menengah dan tidak menutup kemungkinan informasi yang berkaitan dengan akuntansi secara keseluruhan.

3.4.5. Prestasi selain akuntansi keuangan menengah

Prestasi selain akuntansi keuangan menengah merupakan variabel yang diukur dengan 10 pertanyaan yaitu nomer 21 sampai dengan 30. Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah mahasiswa yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang sama dalam setiap mata kuliah akuntansi secara keseluruhan, bukan hanya akuntansi keuangan menengah saja.

3.4.6. High School Grades

High School Grades adalah variabel yang diukur dengan menggunakan pertanyaan nomor 31 sampai dengan 39. Dalam pertanyaan di sini hanya memerlukan 8 jawaban karena ada 2 pertanyaan (31 dan 32) yang cukup dengan 1 jawaban, pertanyaan ini disusun untuk menilai prestasi mahasiswa selama mereka belajar di SMU termasuk juga kualifikasi SMU yang bersangkutan. Kemampuan siswa di SMU setidaknya merupakan salah satu bahan referensi terhadap kemampuan mereka untuk mempelajari lebih jauh tentang akuntansi keuangan menengah di perguruan tinggi

3.4.7. College Grades

College Grades juga merupakan variabel yang diukur dengan 10 pertanyaan dari pertanyaan nomor 40 sampai dengan 49. Jawaban yang diberikan responden merupakan indikasi terhadap prestasi mahasiswa di PTS dan indikasi kualifikasi PTS yang bersangkutan.

3.5 Teknik Analisis

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yang pertama adalah statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden penelitian (umur, pendidikan, jenis kelamin) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar. Kedua

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan sebagai model untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Selanjutnya dengan Uji F untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh dari semua faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Prestasi Belajar
X1	= Kebiasaan Belajar
X2	= <i>Ability and Effort</i>
X3	= <i>Intellectual Skill</i>
X4	= Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah
X5	= <i>High-School Grade</i>
X6	= <i>College-Grades</i>
e	= Error

Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan signifikansi $p = 0,05$

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Gejala Multikolinearitas

Pengujian asumsi *multikolinearitas* dilakukan dengan mendeteksi nilai VIF dan Tolerance, jika VIF berada pada disekitar nilai 1 dan *tolerance* mendekati angka 1 maka model regresi tersebut bebas dari multikolineritas. Model regresi penelitian dengan nilai VIF dan *tolerance* di sekitar 1 dapat dikatakan model regresi tersebut telah memenuhi asumsi pertama, yaitu tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (multikol tidak berbahaya)

3.6.2. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Pengujian ini terdapat pada gambar scatter plot yang dapat dilihat pola sebaran, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka hal ini dipastikan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Gujarati 1995)

3.6.3 Uji Gejala *Autokorelasi*

Uji gejala *Autokorelasi* dilakukan dengan melihat hasil *Durbin Watson* (DW). angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada *autokorelasi*. (Gujarati,1995 ; Santoso,2000).

3.7. Uji Normalitas Data

Dari gambar *scatter plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji normalitas data (Data Normal),(Santoso,2000).

3.8. Uji Kualitas Data

Menurut *Huck dan Cornier* (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.. Terdapat dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk uji kualitas data, yaitu : (1) Uji reliabilitas dengan melihat koefisien (*Cronbach*) *Alpha*, (2) Uji validitas dengan melihat analisa faktor MSA. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen penelitian ($\geq 0,60$ dianggap tidak reliabel) sebagaimana yang dianjurkan *Nunally* (1978). Sedangkan validitas dilihat dari MSA lebih besar 0,50 dianggap valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah yang diwakili oleh semua mahasiswa akuntansi S1 yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah.dari 200 kuesioner yang disebar ke 10 PTS dan 7 STIE yang kembali sejumlah 135. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dapat terpenuhi. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah kuesioner yang beredar maupun yang kembali dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3
Daftar Kuesioner

NO	Nama Perguruan Tinggi	Dropping	Kembali	Tdk Lkp	Sample
1	Universitas Muhammadiyah Surakarta	20	20	4	16
2	Universitas Slamet Riyadi Surakarta	10	6	0	6
3	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	10	5	0	5
4	Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto	15	15	2	13
5	Universitas Muhammadiyah Magelang	10	5	0	5
6	Universitas Panca Sakti Tegal	15	15	4	11
7	Universitas Semarang	10	5	0	5
8	Universitas Tidar Magelang	10	3	0	3
9	Universitas Islam Sulthan Agung Semarang	10	6	1	5
10	Universitas Katolik Soegiyapranata Semarang	20	20	6	14
11	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Semarang	10	4	0	4
12	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang	10	5	1	4
13	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIKUBANK Semarang	10	7	4	3
14	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AKI Semarang	10	6	2	4
15	Sekolah Tinggi Akuntansi Swasta Mandiri Surakarta	10	5	0	5
16	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Satria Purwokerto	10	3	0	3
17	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pignatelli Surakarta	10	5	1	4
	Jumlah	200	135	25	110

4.2. Pembahasan

4.2.1 Data Deskriptif

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut (Hair, et. al.,1995). Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Dalam sub bab ini akan disajikan data deskriptif demografi responden dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif mengenai karakteristik responden yaitu demografi responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Demografi responden ini menggambarkan, jenis kelamin, pendidikan, Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini tercantum pada tabel berikut :

TABEL 4

Statistik Deskriptif : Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Ukuran Sample		110	100
Jenis Kelamin	Pria	46	41,8
	Wanita	64	58,2
Umur	18 th	27	24,5
	19 th	28	25,5
	20 th	37	33,6
	21 th	18	16,4
Mengikuti Mata kuliah AKM yang	Pertama	61	55,5
	Kedua	49	44,5
Tahun masuk Perguruan Tinggi	1999	44	40
	2000	66	60

Sumber : Data yang diolah

Jumlah keseluruhan kuesioner yang dikirim adalah 200 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 135 (67.5%) kuesioner yang kembali, dan dari kuesioner yang diterima terdapat 110 kuesioner memberi jawaban lengkap, sedangkan sisannya sejumlah 25 kuesioner memberi jawaban tidak lengkap. Adapun demografi responden dijelaskan dalam tabel 4, jumlah responden pria sebesar 41,8% dan jumlah responden wanita 58,2%. Sedangkan jika responden dilihat dari tingkat umur, yang berumur 18 th sejumlah 24,5 %, berumur 19 th berjumlah 25,5 %, berumur 20 th berjumlah 33.6% sedangkan yang berumur 21th berjumlah 16.4 %. Tahun masuk responden pada perguruan tinggi yang terbanyak adalah tahun 2000 sejumlah 66 responden atau 60% sedangkan yang masuk pada tahun 1999 adalah sejumlah 44 responden atau 40%. Sedangkan bila dilihat dari urutan responden yang mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan menengah adalah yang paling banyak adalah yang pertama sejumlah 61 responden atau 55.5% sedangkan sisanya adalah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah yang kedua atau mengulang sejumlah 49 responden atau 44.5 %.

4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (Kebiasaan Belajar, *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High School Grade* dan *College Grades* serta Prestasi Belajar) digunakan tabel frekuensi absolut yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, angka rata-rata dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel 5 berikut:

TABEL 5
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata	Deviasi Standar
Kebiasaan Belajar	20-100	48-78	66.4636	5.46495
Ability and Effort	10-50	23-45	36.0636	3.73006
Intellectual Skill	10-50	15-45	30.5818	6.28291
Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah	10-50	18-43	35.5818	4.06683
High –School Grade	9-45	14-44	33.9455	3.92554
College Grades	9-45	14-41	33.1091	4.31840
Prestasi Belajar	1-4	2.5-4	3.4770	0.5040

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengukuran mengenai variabel Kebiasaan Belajar, skor jawaban responden berkisar antara 48-78 yang dibawah kisaran teoritis maximal yaitu antara 20-100. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden ini menunjukkan sikap kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Mengenai skor jawaban responden variabel *Ability and Effort* berkisar 23-45 dengan kisaran teoritis 10-50 hal ini berarti jawaban responden pada variabel ini yang menunjukkan kemampuan dan usaha untuk mendukung prestasi dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah adalah rendah. Sedangkan mengenai variabel intelektual skill berkisar antara 15-45 dengan kisaran teoritis 10-50 hal ini berarti responden dalam penelitian ini mempunyai intelektual skill yang tinggi. Demikian pula skor jawaban responden mengenai variabel prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah berkisar antara

18 – 43 dengan kisaran teoritis antara 10 sampai dengan 50 hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai Prestasi Selain Akuntansi Keuangan Menengah yang tinggi. Sedangkan variabel *High School Grade* berkisar antara 14 - 44 dengan kisaran teoritis antara 9-45 hal ini menunjukkan *High School Grade* yang tinggi. Untuk variabel *College Grade* berkisar antara 14- 41 dengan kisaran teoritis antara 9-45 hal ini menunjukkan *College Grade* yang tinggi juga. Sedangkan variabel prestasi belajar kisaran teoritisnya antara a 1- 4 dengan kisaran sesungguhnya antara 2.5-4 dan mempunyai rata-rata sebesar 3.4770

4.3 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas (Huck dan Cornier,1996) Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS 10.0. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach* lebih besar dari 0.60 (Nunnally,1969). Sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen pengukur variabel dalam kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisa faktor dengan menggunakan nilai *Kaiser's MSA* di atas 0,50 (Kaiser dan Rice, 1974). Adapun ringkasan dari lampiran hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Terhitungan Realibilitas dan Analisa factor

Variabel	Hasil Perhitungan Reliabilitas Alpha Cronbach	Variabel Indikator	Hasil Perhitungan Analisa factor dengan Kaiser's MSAdiatas 0,50
Kebiasaan Belajar	0,6561	X1, X2,X3,X4 ,X5 X6,X7,X8,X9,X10 X11,X12,X13,X14,X15 X16,X17,X18,X19,X20	X3,X4,X7,X8,X10 X11,X12,X13,X15 X17,X18,X19,X20
Ability and Effort	0,6611	X1, X2,X3,X4 ,X5 X6,X7,X8,X9,X10	X2,X3,X4 ,X5,X6,X7
Intellectual Skill	0,6201	X11,X12,X13,X14,X15 X16,X17,X18,X19,X20	X11,X12,X15,X16,X17 ,X18
Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah	0,6741	X21,X22,X23,X24,X25 X26,X27,X28,X29,X30	X21,X22,X23,X24,X25 ,X26
High --School Grade	0,6943	X31/X32,X33X34,X35 X36,X37,X38,X39,X40	X31/X32,X33X34,X35 X36,X37,X38,X39,X40
College Grades	0,7322	X41,X42,X43,X44,X45 X46,X47,X48,X49	X41,X42,X43,X44,X45 ,X47 X48,X49

Sumber : Data yang diolah

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Santoso ,2001)

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari besarnya VIF (*Variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Adapun hasil uji multikolinieritas ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 7
Deteksi Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.428	.710		3.419	.001		
	kebiasaan belajar	2.031E-02	.006	.232	3.182	.002	.976	1.025
	ability & effort	3.006E-02	.011	.225	2.760	.007	.777	1.288
	intellectual skills	3.168E-02	.006	.400	5.507	.000	.979	1.021
	PSA KM	2.384E-02	.010	.193	2.319	.022	.744	1.344
	HSG	2.467E-02	.011	.168	2.221	.029	.904	1.106
	College-Grades	2.474E-02	.008	.218	2.934	.004	.937	1.067

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa enam variabel independen (Kebiasaan Belajar, Ability and Effort, Intellectual Skill, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High -School Grade* dan *College Grades*) mempunyai VIF di sekitar 1, demikian juga dengan nilai *tolerance* mendekati 1. Dengan demikian keenam variabel independen tidak memiliki multikolinieritas antar variabel independen satu dengan yang lain.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson yang dapat melihat ada tidak autokorelasi. Hasil dari proses pengujian autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Deteksi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.436	.379	1.822

a. Predictors: (Constant), College-Grades, kebiasaan belajar, ability & effort, intellectual skills, HSG, PSA KM

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

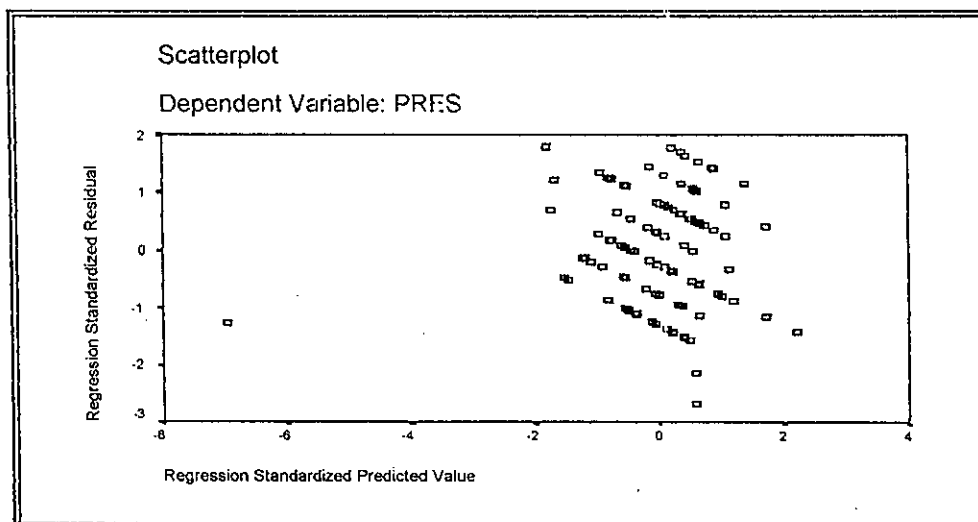
Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1.822 Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 110 dan jumlah variabel bebas 6, maka pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai $d_l = 1.550$ dan $d_u = 1.803$. Oleh karena nilai DW 1.822 lebih besar atas (d_u) 1.803 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Demikian pula nilai DW sebesar 1,822 lebih kecil dari nilai $4 - d_u$ yaitu 2.197, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif pada model regresi. Dengan demikian model regresi bebas dari autokorelasi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidak Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRES dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis adalah : (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Gambar berikut ini menunjukkan hasil output SPSS mengenai uji Heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



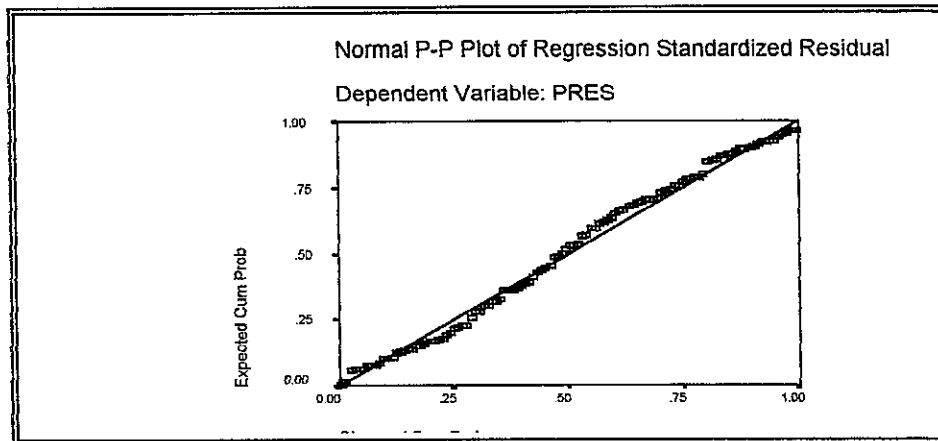
Dari grafik Scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan masukan variabel independennya.

4.4.4. Uji Normalitas

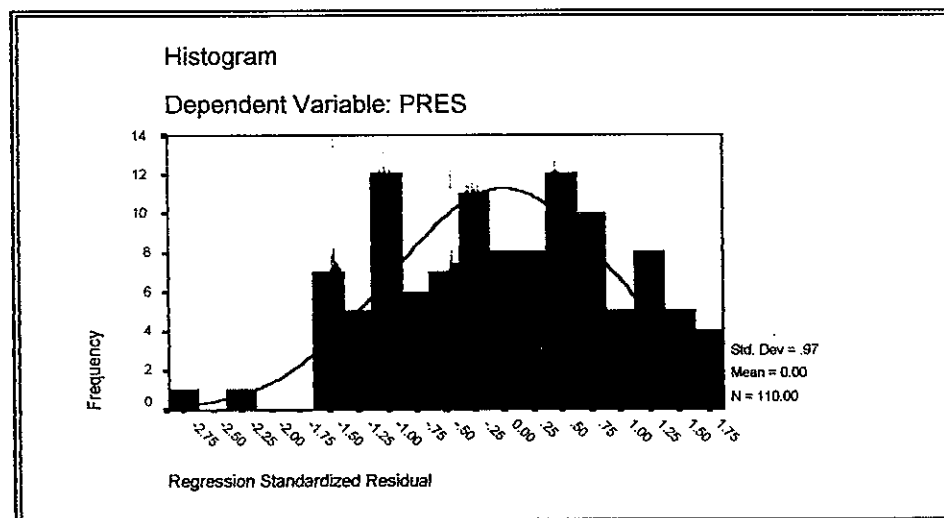
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Demikian sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 3 dan 4 berikut ini menjelaskan hasil pengujian normalitas yang merupakan output SPSS.

Gambar 3
Grafik Normal Plot



Gambar 4
Grafik Histogram



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot di atas, maka menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal dan terlihat juga titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan variabel independennya.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 6 disajikan dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.428	.710		3.419	.001
	kebiasaan belajar	2.031E-02	.006	.232	3.182	.002
	ability & effort	3.006E-02	.011	.225	2.760	.007
	intellectual skills	3.168E-02	.006	.400	5.507	.000
	PSA KM	2.384E-02	.010	.193	2.319	.022
	HSG	2.467E-02	.011	.168	2.221	.029
	College-Grades	2.474E-02	.008	.218	2.934	.004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

4.5.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 9 menunjukkan koefisien beta sebesar, 0,232 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,002 ini lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesis 1, temuan ini konsisten dengan temuan Sri Yanti (1996) yang menemukan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

4.5.2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesa 2 adalah *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi

keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 9 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,225 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi sebesar 0,007 ini lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesis 2. Temuan ini konsisten dengan (Frederickson and Pratt, 1995) yang menyatakan bahwa *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah akuntansi termasuk di sini juga akuntansi keuangan menengah

4.5.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 adalah Keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 9 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,400 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ini lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesis 3. Hasil ini sesuai dengan temuan Dan. N. Stone dan Marjorie K. Shelley (1997) membedakan *Intellectual Skill* menjadi empat bagian yaitu pertama, *cognitive complexity*, kedua, *ability to identify accounting related information resources*, ketiga, *problem structuring* dan keempat, *written communication skills* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

4.5.4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 adalah Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi

keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 9 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,931 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi sebesar 0,022 ini lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesis 4. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil ini sesuai dengan salah satu temuan Robert Eskew dan Robert Faley (1988) yang menyatakan bahwa prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap prestasi belajar.

4.5.5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 adalah Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 9 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,168 dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesa 5 menghasilkan yang signifikan dan temuan ini mendukung Smith (1968) mengungkapkan bahwa akuntansi / *bookkeeping* yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high-school*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa di perguruan tinggi dalam akuntansi dasar. Jika dicermati maka pernyataan tersebut kadang berbeda dengan kenyataan karena sering terjadi mahasiswa yang mempunyai latar belakang SMU dengan jurusan Eksak dan tidak pernah memperoleh materi pembukuan/tata buku di SLTA (jurusan Eksak) ternyata mempunyai kemampuan lebih baik dibanding

mahasiswa yang banyak mempelajari materi pembukuan di SLTA (non-Eksak). Schommer (1990) melaporkan adanya perbedaan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi tanpa pengalaman/keahlian akuntansi sebelumnya di sekolah lanjutan. Jacoby (1975), Baldwin and Howe (1982) menemukan banyaknya pengalaman terhadap tata buku di sekolah lanjutan akan mendukung prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi hanya pada tahap awal saja. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Bergin (1983) dan Baldwin, Wasson serta Howe (1978) yang menemukan adanya kemampuan akuntansi pada sekolah lanjutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akuntansi keuangan menengah pada tahap-tahap awal di perguruan tinggi.

4.5.6. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 yang menyatakan Prestasi di perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 9 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,218 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi sebesar 0,004 ini lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesis 6. Hasil temuan ini konsisten dengan Eskew dan Faley (1988) menyatakan bahwa *Scholastic Aptitude Test* (SAT) dan *Effort* menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa diikuti kemudian dengan *Previous Accounting Experience*, *Previous Related Experience*, *College-Grades* serta *High School Grades*.

4.5.7. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 adalah Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Rangkuman hasil uji hipotesis 7 disajikan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10
Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.934	6	2.156	15.044	.000 ^a
	Residual	14.759	103	.143		
	Total	27.693	109			

a. Predictors: (Constant), College-Grades, kebiasaan belajar, ability & effort, intellectual skills, HSG, PSA KM

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F Hitung sebesar 15.044 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi belajar atau dapat dikatakan bahwa enam variabel independen yaitu Kebiasaan Belajar, *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High -School Grade* dan *College Grades* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi belajar dengan demikian hipotesis 7 dapat diterima dan signifikan.

Untuk memudahkan menganalisis hasil pengujian hipotesis yang dibangun berikut ini yang terdapat dalam tabel 11 memuat kesimpulan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 11
Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah	Diterima
H2	<i>Ability dan effort</i> (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah	Diterima
H3	Keahlian intelektual (<i>Intellectual Skill</i>) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah	Diterima
H4	Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah	Diterima
H5	Prestasi di SMU (<i>High School Grades</i>) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah	Diterima
H6	Prestasi di perguruan tinggi (<i>College Grades</i>) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah	Diterima
H7	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.	Diterima

Dari tampilan output SPSS pada tabel 12 besarnya Adjusted R^2 sebesar 0,436, hal ini berarti 43,6% variabel Prestasi belajar bisa dijelaskan dari keseluruhan enam variabel independen yaitu Kebiasaan Belajar, *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High –*

School Grade dan *College Grades*, sedangkan sisanya $(100-43,6)\% = 56,4\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Secara rinci dapat diuraikan bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel intellectual skill sebesar 17,9%, oleh variabel ability and effort sebesar $(29,4 - 17,9)\% = 11,5\%$, oleh variabel variabel college grades sebesar $(33,9 - 29,4)\% = 4,5\%$, oleh variabel kebiasaan belajar sebesar $(37,9 - 33,9)\% = 4\%$, oleh variabel prestasi selain akuntansi keuangan menengah sebesar $(41,5 - 37,9)\% = 3,6\%$, dan oleh variabel high school grade sebesar $(43,6 - 41,5)\% = 2,1\%$. Hasil pengujian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 12 yang merupakan hasil output SPSS.

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.179	.457
2	.554 ^b	.307	.294	.423
3	.598 ^c	.358	.339	.410
4	.634 ^d	.402	.379	.397
5	.664 ^e	.442	.415	.386
6	.683 ^f	.467	.436	.379

- a. Predictors: (Constant), intellectual skills
- b. Predictors: (Constant), intellectual skills, ability & effort
- c. Predictors: (Constant), intellectual skills, ability & effort, College-Grades
- d. Predictors: (Constant), intellectual skills, ability & effort, College-Grades, kebiasaan belajar
- e. Predictors: (Constant), intellectual skills, ability & effort, College-Grades, kebiasaan belajar, PSA KM
- f. Predictors: (Constant), intellectual skills, ability & effort, College-Grades, kebiasaan belajar, PSA KM, HSG

BAB V

KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari tujuh hipotesis yang diajukan semuanya diterima. Pengujian secara sendiri-sendiri dari ke-enam variabel independen menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan menengah.

Pengujian secara bersama menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar secara bersama-sama dipengaruhi oleh Kebiasaan Belajar, *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High -School Grade* dan *College Grades*.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan Sri Yanti (1996) yang menemukan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Pengujian Hipotesis 2 menunjukkan *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan (Frederickson and Pratt, 1995) yang menyatakan bahwa *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap

pendidikan akuntansi apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah akuntansi termasuk di sini juga akuntansi keuangan menengah.

Pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil ini sesuai dengan temuan Dan. N. Stone dan Marjore K. Shelley (1997) membedakan *Intellectual Skill* menjadi empat bagian yaitu pertama, *cognitive complexity*, kedua, *ability to identify accounting related information resources*, ketiga, *problem structuring* dan keempat, *written communication skills* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pengujian Hipotesis 4, Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Pengujian ini menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Pengujian Hipotesis 5, Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah menghasilkan yang signifikan. Hasil temuan ini mendukung Smith (1968) mengungkapkan bahwa akuntansi/*bookkeeping* yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high-school*) secara positif akan mempengaruhi

prestasi mahasiswa diperguruan tinggi dalam akuntansi dasar. Jika dicermati maka pernyataan tersebut kadang berbeda dengan kenyataan karena sering terjadi mahasiswa yang mempunyai latar belakang SMU dengan jurusan Eksak dan tidak pernah memperoleh materi pembukuan/tata buku di SMU (jurusan Eksak) ternyata mempunyai kemampuan lebih baik dibanding mahasiswa yang banyak mempelajari materi pembukuan di SMU (non-Eksak). Schommer (1990) melaporkan adanya perbedaan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi tanpa pengalaman/keahlian akuntansi sebelumnya di sekolah lanjutan. Jacobson, M.J dan R.J Spiro (1993), Baldwin and Howe (1982) menemukan banyaknya pengalaman terhadap tata buku di sekolah lanjutan akan mendukung prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi hanya pada tahap awal saja. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Bergin (1983) dan Baldwin, Wasson serta Howe (1978) yang menemukan adanya kemampuan akuntansi pada sekolah lanjutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akuntansi keuangan menengah pada tahap-tahap awal di perguruan tinggi.

Pengujian Hipotesis 6 yang menyatakan Prestasi di perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah, menghasilkan temuan yang mendukung hipotesis. Hasil temuan ini konsisten dengan Eskew dan Faley (1988) menyatakan bahwa *scholastic aptitude test* (SAT) dan *effort* menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa diikuti kemudian dengan *previous accounting experience*, *previous related experience*, *college-grades* serta *high school grades*

5.2. Keterbatasan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan pada hasil penelitian ini:

Pertama, adalah data yang dianalisis dalam penelitian menggunakan instrumen yang berdasar pada persepsi jawaban responden. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner dan penulis tidak melakukan wawancara langsung dalam aktivitas pendidikan responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui instrumen secara tertulis.

Kedua, penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang terbatas, yaitu mahasiswa S1 jurusan akuntansi dari perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah, dengan metode pengumpulan sampel *convinience sampling*. Dengan demikian perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasi hasil penelitian dalam *setting* yang berbeda.

5.3. Implikasi dan Saran

5.3.1. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi dunia pendidikan umumnya dan khususnya pendidikan akuntansi terutama yang berkaitan dengan cara untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan proses belajar mengajar.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor kebiasaan belajar, ability and effort, intellectual skill, prestasi selain akuntansi, high school grade, dan college grades secara sinergis berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Jika keenam faktor ini dapat dibangun dan lebih dikembangkan selama perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah, maka besar kemungkinan dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut dan mata kuliah lain yang terkait.

5.3.2. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada Dosen Pengampu MK Akuntansi Keuangan Menengah hendaknya sebelum memberikan perkuliahan perlu diketahui dan dipertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa dengan mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata kuliah yang diampu. Demikian juga hendaknya dapat mensinergikan faktor-faktor yang telah terbukti berpengaruh positif dan signifikan (kebiasaan belajar, ability and effort, intellectual skill, prestasi selain akuntansi, high school grade, dan college grades) terhadap proses dan hasil belajar dalam perkuliahan.

Kepada para akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, misalnya latar belakang ekonomi orang tua dan fasilitas yang ada di perguruan tinggi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar, 1996. Kreteria dan Karakteristik Sekolah Efektif, *Jurnal Pendidikan dan Humanioran dan Sains* PPS IKIP Malang
- Arifin, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Baldwin, BA dan K.R. Howe. 1982. *Secondary-Level Study Of Accounting and Subsequent Performance in First College Course*, *The Accounting Review*, Juli pp-616-626
- Baridwan., Zaki. 1996. Pendidikan akuntansi dan perubahan peran dan tanggung jawab akuntan publik. *Proceeding, Konvensi Nasional Akuntansi ke 3 Semarang*.
- Bergin, J.L. (1983). Teaching introductory financial accounting in mass lecture sections : Longitudinal evidence. *Issues in Accounting Education* 8 (1) : 97 -111
- Brown, E.J dan Phelps, Athur Thomas. 1981. *Managing Claasroom* New York
- Dan.N. Stone and Marjorie K. Shelly. 1997. "Educating for Accouting Expertise : A Field Study", *Journal of Accounting Research*, Vol.35 Supplement.
- De Mong, Lindgren, Jr, and S.E. Perry.1994. Designing an assessment program for accounting. *Issues in Accounting Aducation* (Spring): 11-27
- Dreben.1970. *The Nature Of Teaching: Schools & Work Of Teacher*, Glevin, II, Scott, Foresman and Compory.
- Echols, John. M. dan Shadily, Hasan. 1984. *Kamus Inggeris Indonesia*. Jakarta Gramedia
- English, D. M dan D.R Koeooen. 1993. The relationship of accounting intership and subsequent academic performance. *Issues in Accounting Education* (Fall) 292-299
- Friedlan J.M.1995. The effect of different teaching approach on students' perceptions of the skill needed foe success in accounting courses and by practicing accountants. *Issues in Accounting Education* 10 (Spring): 47-63
- Frederick D.S.Choi.1993 "Accounting Education for the 21st Century : Meeting the Challenges". *Issues in accounting Education* Vol. 8 No. 2 Fall
- Gainen.J and P.Locatelli. "Assessment for the New Curriculum : A Guide for Professional Accounting Programs." Sarasota, FI. AAA and AECC)

- Gujarati, Damodar N. 1995, "Basic Economics" MC Graw-Hill Inc
- Herring, H.C III and C.D Izard. 1992. "Outcomes Assessment of Accounting Majors" Issues in Accounting Education (Spring).
- Huck, S. W and Cormier, W. H 1996. *Reading Statistics and Research*
- Imron, Ali, 1996. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta. PT. Dunia Pustaka JaYA.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE Yogyakarta.
- Irvin T. Nelson, 1995. "What's New about Accounting Education Change ? An Historical Perspective on the Change Movement American Accounting Association." Accounting Horizons. Vol.9 No.4 December.
- Jacobson, M.J dan R.J Spiro 1993. Hypertext learning environment, cognitive flexibility, and the transfer of complex knowledge : An empirical investigation. ERIC Document Reproduction Service No. ED355508. Urbana , IL : Center for study learning, University of Illinois at Urbana - Champaign.
- James R. Frederickson and Jamie Pratt. 1995. "A Model of the Accounting Education Process" Issues in Accounting Education Vol.10 No.2
- Joy Hoyle. 1996. *Using The Socratic Method To Teach A Traditionally Lecture-Based Accounting Class*". Accounting Education. Vol.1 Number 1.
- Kaiser, HF and J Rice. 1974 Little Jiffy, Mark IV, *Educational and Psychological Measurement* Vol. 34 No. 1 (Spring) Pp.111-117
- Knechell, W.R. dan D.Snowball 1987. Accounting internship and subsequent academic performance: An empirical study. *The Accounting Review* (October) : 799-807
- Libby, R. 1995. *The role of knowledge and memory in audit judgment. In judgment and Decision -Making Research in Accounting and Auditing* , edited by R.H. Ashton, and A. H. Ashton. New York , NY Cambridge University Press.
- Mahidin, Daud. 1999, *Evaluasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Pengantar Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, Simposium Nasional Akuntansi II, IAI KAPD.
- Michael Manove. 1997 " Job Responsibility, Pay and Promotion. *January 1997, The Economic Journal* Vol. 107 No 440

- Michael K. Shaub.1994” An Analysis of the Association of Traditional Demographic Variables with The Moral Reasoning of Auditing Students and Auditor”. *Journal of Accounting Education*, Vol 12, No1
- Morrison,George,S.2000 *Teaching America*,Boston MA.Allyn and Bacon.
- Murtiyani,Siti .2000 *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran Dan Orientasi Profesional Pada Hubungan Antara Partisipasi Dosen dalam pengambilan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa* .Simposium nasional akuntansi III universitas Indonesia
- Nunally, JC 1978, *Psychometric Theory*. New York : Mc Graw
- Robert K. Eskew and Robert H. Faley.1998. *Some Determinant of Student Performance in the First College-Level Financial Accounting*”, Issue in Accounting Education Volume 15
- Santoso,Singgih, 2000.Buku *Latihan SPSS Statistik Parametrik*.PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Sardiman.1986. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Pers.
- Schommer, M. 1990. Effects of beliefs about the nature of knowledge on comprehension. *Journal of Educational Psychology* 82 (September) : 498-504
- Sekaran,Uma.1992.”*Research Methods For Approach*”Second Edition,Jhon Wiley & Sons Inc..
- Suhartini,1996.Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Peningkatan kinerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta Di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis* Th I, Vol 2 –Juni 1996
- Siegart P .1985 “Profesion as the conscience of the society” *Journal of Medical Ethichs*
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Pers
- Steven E. Loeb. 1994. “*Accounting Academic Ethics : A Code is Needed*” Issues in Accounting Education. Vol.9. No.1
- Steven M. Mintz.1995 “ *Virtue Ethic and Accounting Education*” *Issues in Accounting Education*. Vol. 10. 2

- Welch, W. W., R. E. Anderson, and L. Harris. 1982. "*The Effects of Schooling on Mathematic Achievement*" *American Education Research Journal*. Pp.145 – 153.
- Winkel .W.S, 1983, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta Gramedia
- Winkel .W.S, 1987, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Yanti,Sri,1996.*Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Tinjauan Deskriptif Di Kelas IICatur Wulan 3 Tahun pelajaran 1995/1996,SMU Negeri 2 Brebes)* Skripsi FKIP Universitas Panca Sakti Tegal.(tidak dipublikasikan)